

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia didalam masyarakat atau kelompok, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung makna dan dapat dilakukan untuk menembus ruang dan menyimpannya dalam dimensi waktu.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 46

#### a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Para ahli teori komunikasi mendefinisikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda (Bochner, 1978; Cappela, 1987; Miller; 1990)<sup>21</sup>.

##### 1) Definisi Berdasarkan Komponen

Definisi berdasarkan komponen menjelaskan komunikasi interpersonal dengan mengamati komponen-komponen utamanya. Dalam hal ini penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

##### 2) Definisi Berdasarkan Hubungan Diadik

Dalam definisi berdasarkan hubungan, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan mantap dan jelas. Misalnya komunikasi interpersonal meliputi komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara dan sebagainya. Dengan definisi ini hampir tidak mungkin ada komunikasi diadik (dua orang) yang bukan komunikasi interpersonal. Adakalanya definisi ini diperluas sehingga

---

<sup>21</sup> Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Book. 1997). Hlm. 231

mencakup juga sekelompok kecil orang, seperti anggota-anggota kelompok yang terdiri atas tiga atau empat orang.

### 3) Definisi Berdasarkan Pengembangan

Dalam rancangan pengembangan, komunikasi interpersonal dilihat sebagai akhir dari perkembangan komunikasi yang bersifat tak pribadi (*impersonal*).

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbale balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.<sup>22</sup>

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi atau pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*).<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> S. Djuarsa Sanjaya, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), Hlm. 41

<sup>23</sup> W. A. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hlm. 8

Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa “*interpersonal communication involving two or more people in a face setting*”.<sup>24</sup> (komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang menyertakan dua orang atau lebih dalam tatanan komunikasi secara tatap muka).

Komunikasi interpersonal sebenarnya merupakan satu prosesional dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana diungkapkan oleh De Vito (1976) bahwa, komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau kelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.<sup>25</sup>

Pendapat lain dari Schramm (1974) diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling berbagai informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Demikian pula menurut Merrill dan Lowstein (1971) bahwa dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan symbol yang mengandung pengertian bersama.<sup>26</sup> Dan juga pendapat lain dari Rogers dan Depari (1983) mengemukakan bahwa komunikasi

---

<sup>24</sup> H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 31

<sup>25</sup> Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1994), Hlm. 12

<sup>26</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1997), Hlm. 11

interpersonal merupakan komunikasi dari mulut kemulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Dan juga Tan (1981) mengemukakan bahwa *interpersonal communication* (komunikasi interpersonal) adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.<sup>27</sup>

Effendi (1986) mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tahu pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak, dan ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

#### b. Macam-macam Bentuk Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa bentuk komunikasi yang bisa digunakan dalam melakukan proses komunikasi interpersonal diantaranya:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1994), Hlm. 96

<sup>28</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisus, 2007), Hlm. 104-120

## 1. Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang mempunyai arti antara, bersama. Sedangkan *legein* berarti berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran, dan gagasan bersama.

Dialog sendiri merupakan percakapan yang mempunyai maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya. Pelaku yang terlibat dalam bentuk dialog bisa menyampaikan beberapa pesan, baik kata, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat, dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami dan menerima.

Dialog yang dapat dilakukan dengan baik dapat membuahkan hasil yang tidak sedikit, baik pada tingkat pribadi, yang dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai serta saling menghormati.

## 2. Sharing

Dalam bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih pada bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih. Dimana diantara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang mereka telah alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Semuanya tidak

terlepas dari harapan untuk saling bertukar pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya pengalaman hidup pribadi.

Dengan bentuk sharing dalam komunikasi interpersonal dapat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman diri dengan berbagai masukan yang bisa diambil dari curhatan lawan bicaranya, selain itu kita sendiri akan mampu untuk melepaskan batin yang mungkin selama ini masih menjadi beban pribadi.

### 3. Wawancara

Dalam komunikasi, wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya sesuatu. Pihak yang terjadi dalam komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi. Selama wawancara tersebut berlangsung pihak yang mewawancarai dan yang diwawancarai keduanya terlibat dalam proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar, dan juga menjawabnya.

Dengan menggunakan bentuk komunikasi wawancara dalam komunikasi interpersonal mampu memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan inspirasi, dan juga mendorong semangat hidup serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

#### 4. Konseling

Bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih banyak dipergunakan didunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan dengan mendampingiya dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.

#### c. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia dalam proses beriteraksi dengan individu dengan individu lain dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Dedy Mulyana menjelaskan empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gordon, keempat fungsi tersebut yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental<sup>29</sup>.

##### 1) Komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan

---

<sup>29</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* ....., Hlm.5-38



hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.

## 2) Komunikasi ekspresi

Komunikasi ekspresif erat kaitannya dengan komunikasi, yang dapat dilakukan baik sendirian maupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi). Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan non verbal.

## 3) Komunikasi ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Seseorang atau kelompok sering melakukan upacara berlainan sepanjang hidupnya. Misalnya dalam team balap mekanik dan pembalap mempunyai ritual sendiri yaitu sebelum bertanding mereka berdo'a dan mempunyai ritual dengan model yang berbeda-beda, ada yang berdo'a sambil duduk disebelah motornya dan ada juga berdo'a sambil berdiri memegang helm balapnya dan sebagainya.

#### 4) Komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut komunikasi persuasif (membujuk).

Sedangkan fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman orang lain.<sup>30</sup>

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi interpersonal, juga dapat membina hubungan baik sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita, apakah dengan tetangga, teman atau dengan orang lain.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 33

<sup>31</sup> H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*..... Hlm. 56

Fungsi komunikasi interpersonal adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa komunikasi insani (*human communication*) baik yang non interpersonal maupun yang interpersonal semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi dan sosial (Miller dan Steinberg, 1975). Keberhasilan yang relatif dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bahagia, kehidupan pribadi yang produktif. Kegagalan relatif mengarah pada ketidakbahagiaan akhirnya bisa terjadi krisis identitas diri.

Sedangkan yang dimaksud dengan imbalan adalah setiap akibat berupa perolehan fisik, ekonomi, dan sosial yang dinilai positif. Uang sebagai perolehan ekonomi yang dinilai positif, jika seorang pegawai berhasil mengendalikan perilaku atasannya seperti rajin, prestasi kerja baik, dan jujur, maka menurut logikanya ia akan memperoleh kenaikan upah atau gaji. Inilah yang disebut imbalan dalam bentuk ekonomi berupa uang. Sedangkan atasannya juga mendapatkan imbalan dengan bentuk sosial berupa kepuasan karena ia merasa puas akan kinerja bawahannya yang baik.

Demikian pula jika seorang *salesman* mampu mengendalikan reaksi pelanggannya yaitu mau membeli produk yang ditawarkannya, maka ia akan memperoleh imbalan dalam bentuk ekonomi berupa komisi dari perusahaannya. Imbalan berupa hal-hal yang menyenangkan seperti yang diperoleh atasan tadi yang bukan nilai materi, berupa senyuman dengan wajah yang menyenangkan sebagai rasa terima kasih kepada pihak lain. Rasa puas kalau kita dapat menolong orang dalam kesusahan sebagai imbalan dalam bentuk sosial.

Kita dapat membedakan pengendalian lingkungan dalam dua tingkatan yaitu:

1. Hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan yang dinamakan *compliance*
2. Hasil yang diperoleh mencerminkan adanya kompromi dari keinginan semula bagi pihak-pihak yang terlibat, yang dinamakan penyelesaian konflik atau *conflict resolution* (Miller dan Steinberg).<sup>32</sup>

Adapun fungsi yang lain dari komunikasi interpersonal adalah:<sup>33</sup>

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain

---

<sup>32</sup> Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 27-28

<sup>33</sup> W. A. Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hlm.

2. Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik
  3. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal
  4. Mengubah sikap dan perilaku
  5. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi
  6. Membantu orang lain dalam menyelesaikan persoalan
- d. Proses Komunikasi Interpersonal

Secara bahasa proses dapat diartikan sebagai sebuah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain dan biasanya menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya sehingga menghasilkan suatu hasil. Suatu proses dapat dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya.<sup>34</sup> Menurut Luncaid (1987) proses adalah suatu perubahan atau rangkaian tindakan suatu peristiwa selama beberapa waktu dan menuju suatu hasil tertentu. Apabila komunikasi dipandang sebagai proses, maka menurut Sunarjo (1983) komunikasi sebagai sebuah proses dapat menggambarkan suatu peristiwa atau perubahan yang susul-menyusul, terus-menerus dan karenanya komunikasi itu tumbuh, berubah, bergerak sampai akhir zaman.

---

<sup>34</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/proses> diakses pada tanggal 17Mei pukul : 14.40 WIB

Dalam komunikasi proses komunikasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder<sup>35</sup>. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media<sup>36</sup>. Biasanya dalam proses komunikasi ini dilakukan melalui bentuk interpersonal yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator mengirim pesan pada komunikan. Disini komunikator menjadi *encoder* dan komunikan menjadi *decoder*.

Akan tetapi komunikasi interpersonal bersifat dialogisme, maka terjadilah pertukaran pesan, dimana komunikator menjadi pengirim (*encoder*) dan komunikan menjadi penerima (*decoder*), maka dapat pula terjadi sebaliknya. Dalam komunikasi interpersonal situasinya adalah tatap muka (*face to face communication*), tanggapan komunikan dapat diketahui karena umpan baliknya bersifat langsung dan hal itu dikatakan umpan balik seketika (*immediate feed back*) berbeda dengan komunikasi bermedia dimana umpan balik tertunda (*delayed feed back*)<sup>37</sup>.

---

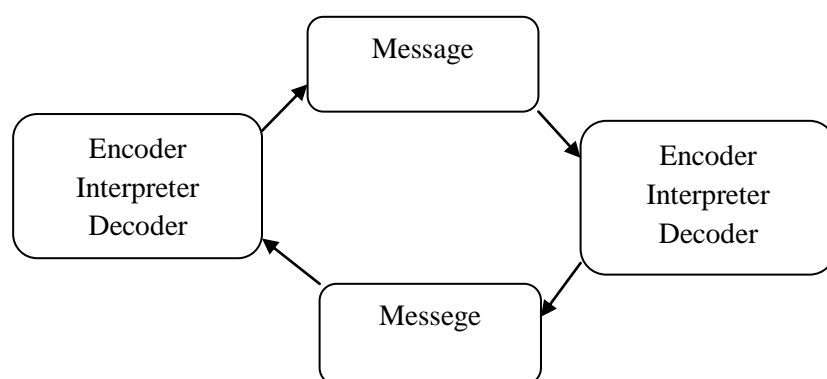
<sup>35</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11

<sup>36</sup> Erliana Hasan, *Komunikasi Pemerintahan* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005), hlm. 20

<sup>37</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15

Dalam komunikasi bahasa yang disebut lambang verbal, sedangkan lambang-lambang yang bukan bahasa dinamakan lambang non verbal<sup>38</sup>. Komunikasi verbal sendiri terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tertulis, sedangkan bahasa komunikasi non verbal diantaranya meliputi nada suara, desah, jeritan, isyarat, gerakan, penampilan, dan ekspresi wajah.

Proses komunikasi primer sudah dipaparkan di atas. Kemudian proses komunikasi sekunder yang merupakan bagian dari proses komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Dalam hal ini biasanya dikenal dengan sebutan komunikasi bermedia. Berikut adalah gambar proses komunikasi interpersonal :



**Gambar.2.1 Model Schramm**

---

<sup>38</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,.....  
hlm. 33

e. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*)<sup>39</sup>.

1) Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Setiap orang ingin orang lain bereaksi secara

---

<sup>39</sup> Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia*,..... Hlm. 259-264



terbuka terhadap apa yang diucapkan. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Seseorang memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek yang ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggung jawab atas komunikasinya tersebut.

## 2) Empati (*Empathy*)

Henry Backrack (1976), mendefinisikan empati sebagai “kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu”. Bersimpati, dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta

harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Individu dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara non verbal, dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan keterlibatan aktif dengan orang lain melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai, konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik, serta sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3) Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik, dan profesional bukan sangat yakin.

4) Sikap Positif (*positiveness*)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara, yang pertama menyatakan sikap positif dan yang kedua secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri

mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

#### 5) Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan, dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada, daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan berarti seseorang menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta seseorang untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

## 2. Tinjauan Tentang Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun non verbal. Rangsangan atau stimulus yang disampaikan komunikator akan mendapat respon dari komunikan selama keduanya memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Jika disimpulkan maka komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam seseorang atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu sebagaimana diharapkan oleh komunikator.

Akan tetapi dalam proses komunikasi terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal antara seseorang dengan orang lain. Hambatan-hambatan yang terjadi diantaranya<sup>40</sup> :

### a. Interaksi yang kurang efektif

Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya (disebut *gregariousness*). Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan; afeksi (kebutuhan akan

---

<sup>40</sup> <http://kampuskomunikasi.blogspot.com/2008/04/hambatan-komunikasi-interpersonal.html>  
diakses pada tanggal 17Mei pukul : 14.40 WIB

kasih sayang), inklusi (kebutuhan akan kepuasan), dan kontrol (kebutuhan akan pengawasan). Dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut akan mendorong manusia untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik untuk mengadakan kerjasama (*cooperation*) maupun untuk melakukan persaingan (*competition*).

b. Budaya (*culture*)

Istilah kultur merupakan penyebutan terhadap istilah budaya. Dalam khasanah ilmu pengetahuan kata kebudayaan/budaya merupakan terjemahan dari kata culture. Kata culture sendiri berasal dari Bahasa Latin dari kata colere yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah/pertanian. Perbedaan budaya juga menjadi salah satu penghambat dalam komunikasi, terlebih bila masing-masing pihak tidak mengerti bahasa yang dipergunakan. Meskipun demikian, hal ini bukanlah masalah besar, tidak sebesar alasan nomor satu karena bisa diakali dengan cara menggunakan bahasa simbol atau saling mempelajari kebudayaan masing-masing.

c. Perbedaan Persepsi

Setiap orang memiliki kemampuan yang tidak sama dalam hal mengartikan sebuah pesan atau ungkapan. Ada orang yang mengartikan bentakan seseorang sebagai sebuah ketegasan.

Namun, ada juga orang yang mengartikan bentakan tersebut sebagai sebuah kekejaman dan tindak kekerasan. Perbedaan persepsi inilah yang menjadi alasan mengapa dua pihak terlibat konflik. Kadang, perkataan yang sama bisa diartikan beda bila disampaikan pada orang yang berbeda. Setiap orang bisa mengartikan sebuah garis lurus sebagai tiang bendera , namun orang yang lainnya bisa mengartikan sebuah garis lurus tersebut sebagai tanda seru. Padahal, sama-sama garis lurus.

d. Kondisi

Kondisi saat berkomunikasi dengan kawan bicara juga menjadi sebab kesalahfahaman terjadi. Bisa saja saat komunikasi antara dua pihak sedang terjadi, pihak pertama sedang dalam kondisi yang tidak enak. Akibatnya, kondisi yang tidak enak tersebut mempengaruhi cara menangkap pesan dari kawan bicara sehingga terjadilah kesalahfahaman. Bila sudah tahu hambatan-hambatan yang ada pada komunikasi, kita akan tahu cara mengatasinya.

### 3. Tinjauan Tentang Mekanik Dan Pembalap

#### a. Definisi Mekanik

Mekanik adalah orang yang bekerja merakit dan mensetting sebuah mesin baik mobil atau motor sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pembalap atau konsumen.<sup>41</sup>

#### b. Mekanik Sebuah Profesi

Tidak sembarang orang dan tidak setiap orang dapat melaksanakan pekerjaan sebagai mekanik dengan benar, meskipun banyak orang yang bisa memperbaiki sepeda motor sendiri tanpa harus dibawa ke bengkel. Namun belum tentu orang tersebut dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang memerlukan pendidikan keahlian intelektual tingkat tinggi dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Profesionalisme adalah cara bekerja yang sangat didominasi oleh sikap, bukan hanya sekedar memiliki sederetan daftar skill dan kompetensi yang dimiliki. Untuk menjadi mekanik dengan label profesional harus menggabungkan beberapa unsure dasar diatas, diimplementasikan dan dipraktikkan dalam rangka menjalani sebuah pekerjaan profesi. Memiliki keahlian, bekerja dengan norma dan etika, serta harus bertanggung jawab.

---

<sup>41</sup> Muji Setiyo, *Menjadi Mekanik Spesialis Kelistrikan Sepeda Motor*. (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm: 1

Menjadi mekanik sepeda motor professional memiliki proses untuk berpengetahuan yang mendasar, luas dan berkembang. Bahwa orang menjadi bisa dan terampil karena terbiasa, setuju dan benar. Terbiasa bekerja professional akan membuahkan hasil yang memuaskan.

c. Hubungan Mekanik Dengan Motor Dan Pembalap

Dalam menyelesaikan pekerjaannya mekanik selalu berhubungan dengan subyek dan obyek. Sepeda motor adalah obyek yang dikerjakan sedangkan pembalap atau konsumen adalah subyek yang harus dilayani dengan pelayanan yang memuaskan. Berangkat dari motivasi memuaskan pembalap atau konsumen ada dua hal yang harus diperhatikan<sup>42</sup>:

1. Ketepatan

Sebuah indicator dalam untuk mengukur ketepatan dalam melakukan perbaikan motor antara lain:

- a. Menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan masalah dan kerusakan baru
- b. Seluruh proses perbaikan harus dilaksanakan dengan metode dan prosedur yang baku yang telah ditentukan.
- c. Penggunaan peralatan servis dan alat ukur yang tepat

---

<sup>42</sup> Muji Setiyo, *Menjadi Mekanik Spesialis Kelistrikan Sepeda Motor*.....  
Hlm: 2



## 2. Kecepatan

Kecepatan kerja adalah menyelesaikan perbaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Sekalipun perbaikannya tepat, jika waktu pekerjaannya tidak tepat maka belum dikatakan sepenuhnya profesional. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan disiplin dapat meningkatkan kredibilitas mekanik terhadap pembalap atau konsumen dan perusahaan.

### d. Media Pendukung Mekanik

Selain bidang keterampilan dan pengetahuan yang memadai, untuk mencapai profesionalisme dalam menyelesaikan pekerjaan perbaikan motor, perlu beberapa media pendukung diantaranya:

1. Peralatan servis yang lengkap dan dalam kondisi baik
2. Bengkel yang representatif
3. Ketersediaan referensi

### e. Definisi Pembalap

Pembalap adalah orang yang mengendarai mobil atau motor di lintasan dalam suatu pertandingan yang diselenggarakan oleh panitia penyelenggara untuk berlomba menjadi yang tercepat.

## f. Macam-Macam Balap Motor

### 1. Road Race<sup>43</sup>

Road Racing atau balap jalanan dalam bentuk murni atau asal mulanya adalah balapan yang dilombakan di jalan umum, seperti lintasan Isle of Man TT (*Tourist Trophy*), Grand Prix Macau dan beberapa lintasan di Ireland. Karena disebabkan oleh bahaya yang tak terlepas dari jalan raya seperti jalur sempit, trotoar jalan, dan tembok-tembok, umumnya balap jalanan sekarang dipindahkan ke lintasan-lintasan yang dibangun khusus.

### 2. Drag Bike

Drag bike (balap sprint) adalah sebuah balap motor yang dimana menggunakan motor yang dimodifikasi secara khusus berbeda sama balap road race dan lintasan yang digunakan dalam balap ini sepanjang 200 meter .

### 3. Motocross

Motocross adalah sebuah balap motor yang lintasannya berlumpur dan memiliki rintangan berupa tanjakan

---

<sup>43</sup> <http://yafi20.blogspot.com/2011/05/macam-macam-balap-motor.html> diakses pada tanggal 17Mei pukul : 14.40 WIB

yang harus dilalui dengan melompati rintangan tersebut untuk menjadi yang terbaik dalam lomba tersebut.

g. Faktor-Faktor Pendukung Pembalap Menjadi Juara

Dalam dunia balap khususnya balap motor ada beberapa faktor yang menentukan atau mendukung pembalap untuk bisa jadi pemenang dalam satu balapan, yaitu<sup>44</sup>:

1. *Skill* (ketrampilan)

Ketrampilan (*skill*) adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*). Seorang pembalap harus memiliki kemampuan dalam mengendarai motor dalam lintasan baik dalam posisi trek lurus maupun pada tikungan dan pada saat *overtacking* dengan pembalap lain sehingga dapat menyelesaikan balap tersebut sebagai yang tercepat.

2. Dukungan Motor Yang Kompetitif

Pada waktu lomba balap faktor yang kedua ini sangat penting untuk mencapai juara bagi pembalap, bagaimanapun sehebat-hebatnya pembalap dalam membawa motor akan tetapi tidak didukung dengan motor yang

---

<sup>44</sup> <http://olahraga.kompasiana.com/balap/2013/05/20/doni-topan-moto2-raih-hasil-lebih-baik-di-le-mans-2013-561779.html> diakses pada tanggal 17Mei pukul : 14.40 WIB

kompetitif dalam balap tersebut diaakan ketinggalan oleh pembalap lain. Sehingga mekanik harus menyiapkan motor yang kompetitif untuk mencapai prestasi yang diinginkan yaitu juara.

### 3. Faktor Keberuntungan

Keberuntungan (*luck*) didefinisikan sebagai sebuah fenomena yang tidak terprediksi yang membawa pada sesuatu yang diinginkan. Atau dalam kalimat yg lain, keberuntungan adalah mendapatkan sesuatu yang diharapkan dengan cara yang tidak diketahui/diperkirakan sebelumnya. Pada balap motor keberuntungan sangat dibutuhkan oleh pembalap untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Sebagai contoh seorang pembalap sudah memimpin dan tinggal beberapa lap dia terjatuh sehingga tidak mencapai finish.

## 4. Tinjauan Tentang Prestasi

### a. Definisi Prestasi

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan kerja. Prestasi dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia

karena sepasang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.<sup>45</sup>

Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani (1991:22) “Prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.

#### b. Faktor-Faktor Untuk Mencapai Prestasi

Menurut M. Anwar Pasau dalam (Mochamad Sajoto, 1988), bahwa faktor-faktor penentu pencapaian prestasi prima dapat diklasifikasikan/ dikelompokkan dalam 4 aspek antara lain:

##### 1. Aspek Biologi

Aspek biologi adalah aspek yang terdapat pada diri seseorang yang digunakan untuk mencapai prestasi. Aspek biologi meliputi potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ-organ tubuh, postur tubuh, dan lainnya.

##### 2. Aspek Psikologis

Aspek psikologi meliputi intelektual, motivasi, kepribadian, koordinasi gerak.

##### 3. Aspek Lingkungan

---

<sup>45</sup> <http://definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-prestasi-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 17Mei pukul : 14.40 WIB

Aspek lingkungan meliputi sosial, sarana dan prasarana, cuaca atau iklim.

#### 4. Aspek Penunjang

Aspek penunjang meliputi pelatih, program latihan, Penghargaan/ Bonus.

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

George Herbert Mead dianggap sebagai bapak *interaksionisme simbolik*, karena pemikirannya yang luar biasa. Dia mengatakan bahwa pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya, menerangkan asal-usul mulanya dan meramalkannya.<sup>46</sup>

Pemikiran-pemikiran George Herbert Mead mula-mula dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin yang menyatakan bahwa organisme terus-menerus terlibat dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. George Herbert Mead berpendapat<sup>47</sup> :

Bahwa manusia merupakan makhluk yang paling rasional dan memiliki kesadaran akan dirinya. Disamping itu, George Herbert Mead juga menerima pandangan Darwin yang mengatakan bahwa dorongan

---

<sup>46</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007). Hlm. 391

<sup>47</sup> Dalam *Teori Interaksi Simbolik Mead* Pada Artikel di <http://sosiologi.fisip.unair.ac.id/> yang diakses pada tanggal 28 April pukul 10.30 WIB.

biologis memberikan motivasi bagi perilaku atau tindakan manusia, dan dorongan-dorongan tersebut mempunyai sifat sosial. Disamping itu, George Herbert Mead juga sependapat dengan Darwin yang menyatakan bahwa komunikasi adalah merupakan ekspresi dari perasaan.

George Herbert Mead juga dipengaruhi oleh idealisme Hegel dan John Dewey. Gerakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pihak lain. Sehubungan dengan ini, George Herbert Mead berpendapat bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menanggapi diri sendiri secara sadar, dan kemampuan tersebut memerlukan daya pikir tertentu, khususnya daya pikir reflektif. Namun ada kalanya terjadi tindakan manusia dalam interaksi sosial munculnya reaksi secara spontan dan seolah-olah tidak melalui pemikiran.

Dalam konsep teori George Herbert Mead tentang *interaksionisme simbolik* terdapat prinsip-prinsip dasar yang dapat disimpulkan sebagai berikut<sup>48</sup> :

- a. Manusia dibekali kemampuan berpikir, tidak seperti binatang
- b. Kemampuan berpikir ditentukan oleh interaksi sosial individu

---

<sup>48</sup> Maulana Kurnia, *Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead*  
<http://maulanakurnia.blogspot.com/interaksionisme-simbolis-george-herbert> diakses pada tanggal 28 April pukul : 10.35 WIB

- c. Dalam berinteraksi sosial, manusia belajar memahami symbol-simbol beserta maknanya yang memungkinkan manusia untuk memakai kemampuan berpikirnya
- d. Makna dan symbol memungkinkan manusia untuk bertindak (khusus dan sosial) dan berinteraksi
- e. Manusia dapat mengubah arti dan symbol yang digunakan saat berinteraksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi
- f. Manusia berkesempatan untuk melakukan modifikasi dan perubahan karena berkemampuan berinteraksi dengan diri yang hasilnya adalah peluang tindakan dan pilihan tindakan
- g. Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok bahkan masyarakat

Dalam bukunya Bernard Raho<sup>49</sup>, diceritakan bahwa George Herbert Mead menghabiskan sebagian banyak waktunya untuk mengajar di Universitas Chicago. Selama disana dia banyak menulis artikel dan tidak pernah menulis buku. Bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society* baru diterbitkan ketika dia sudah meninggal dunia.

#### 1. *Mind* (Akal Budi atau Pikiran)

Dalam bukunya West dan Lynn<sup>50</sup> menyebutkan, George Herbert Mead mendefinisikan mind sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai

---

<sup>49</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007), Hlm. 98

<sup>50</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008). Hlm. 104-105



makna sosial yang sama, dan George Herbert Mead percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran atau akal budi melalui interaksi dengan orang lain. Bayi tidak bisa berinteraksi dengan orang lain sampai ia mempelajari bahasa (*language*), atau sebuah sistem simbol verbal dan non verbal yang diatur dalam pola-pola untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan serta dimiliki bersama. Bahasa tergantung pada apa yang disebut George Herbert Mead sebagai simbol signifikan, atau simbol-simbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak orang.

Bernard Raho<sup>51</sup> juga menjelaskan bahwa George Herbert Mead juga menekankan pada pentingnya fleksibilitas dari pikiran atau akal budi (*mind*) itu. Selain menghayati simbol-simbol yang sama dengan arti yang sama, fleksibilitas memungkinkan interaksi, sekalipun dalam situasi tertentu orang tidak mengerti arti dari stimulus atau simbol yang diberikan. Orang akan mencoba untuk menerka atau mencari arti dari simbol yang diberikan, hingga suatu waktu orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut bisa berinteraksi. Hal ini dimungkinkan karena akal budi bersifat fleksibel dari fikiran.

---

<sup>51</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007), Hlm. 101

## 2. *Self* (Diri)

West dan Lynn<sup>52</sup> menjelaskan bahwa George Herbert Mead mendefinisikan diri (*self*) sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Dari sini dapat dilihat George Herbert Mead tidak percaya bahwa diri berasal dari introspeksi atau dari pemikiran sendiri yang sederhana.

Bagi George Herbert Mead kemampuan untuk memberi jawaban kepada diri sendiri sebagaimana ia memberi jawaban terhadap orang lain, merupakan kondisi-kondisi penting dalam rangka perkembangan akal budi itu sendiri. Bagi George Herbert Mead, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran, membayangkan bagaimana kita dilihat oleh orang lain. Diri adalah suatu proses sosial yang mempunyai kemampuan :

- a. Memberikan jawaban atau tanggapan kepada diri sendiri seperti orang lain member tanggapan atau jawaban
- b. Memberikan jawaban atau tanggapan seperti norma umum memberikan jawaban kepadanya (*Generalized Others*)

---

<sup>52</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*..... Hlm. 106

- c. Mengambil bagian dalam percakapannya sendiri dengan orang lain
- d. Menyadari apa yang sedang dilakukannya sekarang dan kesadaran untuk melakukan tindakan pada tahap selanjutnya

Menurut George Herbert Mead, diri itu mengalami perkembangan melalui proses sosialisasi. Ada tiga tahap dalam proses sosialisasi ini, yaitu tahap bermain (*play stage*), tahap permainan (*game stage*), dan tahap orang lain pada umumnya (*generalized others*).

Tahap bermain (*play stage*) penuh dengan kepura-puraan, maksudnya dalam tahap ini, anak-anak mengambil peran atau mengandaikan dirinya sebagai orang lain. Atau “pura-pura menjadi orang lain”. Dalam perkembangan yang pura-pura ini, proses pemahaman diri sebagai peran pengandaianya kurang mapan, tidak tertata, dan tidak pada umumnya. Misalnya seorang anak kecil bermain (*pasaran*) dalam konteks masyarakat jawa, maka anak itu akan mengandaikan dirinya sebagai seorang pedagang karena bapak ibunya seorang pedagang, namun pemahaman sebagai pedagang hanya dipahami sebagai proses jual beli saja.

Tahap permainan (*game stage*) menuntut seorang individu memerankan peran dengan utuh. Kesadaran

menempati posisi membawa konsekuensi untuk memenuhi semua hak dan kewajiban yang dibebankan pada posisi itu. Sehingga pada tahap ini kepribadian yang kokoh mulai dibentuk. Misalnya, anak-anak yang tadi hanya bermain (*pasaran*) saja, sekarang mulai menempatkan posisinya sebagai pedagang yang bukan pura-pura lagi. Anak kecil tadi yang sudah beranjak dewasa mulai memahami posisi sebagai pedagang dengan segala konsekuensinya.

Tahap yang ketiga adalah *generalized others* atau orang lain pada umumnya. Pada tahap ini, setelah kepribadian yang kokoh sudah mulai terbentuk maka kemampuan mengevaluasi diri mereka sendiri dari sudut pandang orang lain atau masyarakat pada umumnya, tidak sekedar dari sudut pandang individu-individu yang tersegmentasi. Disini norma sosial yang berlaku memiliki pengaruh yang kuat dalam penentuan tindakan. Dalam tahap ini menuntut seorang anak kecil yang beranjak dewasa tadi untuk memiliki kemampuan berfikir serta berempati seperti pedagang lain pada umumnya untuk melakukan suatu tindakan atau mengambil keputusan dalam menentukan harga jualannya.

### 3. *Society* (Masyarakat)

George Herbert Mead<sup>53</sup> berargumen bahwa interaksi mengambil tempat di dalam struktur sosial yang dinamis, budaya, masyarakat dan sebagainya. George Herbert Mead mendefinisikan *society* sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan oleh manusia. Individu-individu terlibat terlibat didalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela.

George Herbert Mead juga berbicara mengenai dua bagian penting dalam masyarakat yang mempengaruhi fikiran dan diri. Pemikiran George Herbert Mead mengenai orang lain secara khusus (*particular others*) merujuk pada individu-individu dalam masyarakat yang signifikan bagi kita, misalnya anggota keluarga atau teman. Kemudian mengenai orang lain secara umum (*generalized other*) merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan.

---

<sup>53</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*..... Hlm. 107